

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penggilingan padi berjalan muncul di Kabupaten Pringsewu pada tahun 1997 dan mulai berkembang pada tahun 2000.
2. Kinerja penggilingan padi berjalan menghasilkan kapasitas giling rata-rata 4,96 kg/menit , rendemen giling rata-rata 64,14% dan kapasitas giling gabah per liter bahan bakar rata-rata 138,98 kg/liter. Sedangkan kinerja penggilingan padi menetap menghasilkan kapasitas giling rata-rata 4,63 kg/menit, rendemen giling rata-rata 63,03% dan kapasitas giling gabah per liter bahan bakar rata-rata 123,67 kg/liter.
3. Mutu beras hasil penggilingan padi berjalan menghasilkan mutu cukup baik, dibandingkan mutu beras hasil penggilingan padi menetap. Penggilingan padi berjalan menghasilkan rata-rata persentase butir kepala 52,39%, butir patah 45,30% dan butir menir 2,33%. Sedangkan penggilingan padi menetap menghasilkan rata-rata persentase butir kepala 39,73%, butir patah 57,53 dan butir menir 2,73%.

**B. Saran**

1. Untuk meningkatkan mutu beras yang lebih baik sebaiknya mutu gabah yang digiling keadaanya harus optimal.
2. Perlu pelatihan untuk pengetahuan tentang penggilingan padi agar mendapatkan mutu yang baik.